



Implementasi *Antenatal Care* Terpadu di Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang

Ninik Azizah^{1*}, Dewi Triloka Wulandari², Vivin Eka Rahmawati³, Helmi Annuchasari⁴, Yuni Widaryanti⁵

¹⁻⁴ Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang

⁵ Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang

Alamat: Kompleks PP Darul Ulum Peterongan Jombang, Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61481, Indonesia

Korespondensi penulis: ninikazizah@fik.unipdu.ac.id

Article History:

Received: Juni 07, 2025

Revised: Juni 23, 2025

Accepted: Juni 30, 2025

Published: Juli 02, 2025

Keyword: Implementation, Antenatal Care, Pregnant Women

Abstract: *Pregnancy examination or Antenatal Care is important to ensure that the pregnancy process can run well and detect abnormal pregnant women so that complications that may occur during pregnancy can be detected early and handled adequately. For this reason, efforts and actions are needed from all groups, both cross-sectoral and cross-programmatic, to play an active role in reducing maternal and toddler mortality rates. Quality, regular, and continuous Antenatal Care checks during pregnancy can determine the health status of pregnant women and babies born. The purpose is to find out the Implementation of the Integrated ANC Service Program at the Mayangan Jogoroto Jombang Health Center on May 14, 2024. The approach used is counseling and socialization about the implementation of government programs for every pregnant woman to carry out integrated Antenatal Care. The procedure for implementing activities is divided into three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation and monitoring stage. The methods used are lectures, discussions, and questions and answers by the target. The media used is an integrated Antenatal Care leaflet which provides convenience in developing materials and making it easier to explain the material. The education participants were 16 pregnant women who came to the Mayangan Health Center to conduct an integrated Antenatal Care examination. The result of community service activities is that pregnant women can understand and carry out integrated antenatal care examinations in accordance with the directions of health workers and the fulfillment of K1 and K4-K6 coverage targets in the work area of the Mayangan Jogoroto Jombang Health Center.*

Abstrak

Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care penting untuk menjamin agar proses kehamilan dapat berjalan dengan baik dan mendeteksi ibu hamil yang tidak normal sehingga komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan dapat terdeteksi secara dini serta tertangani secara memadai. Untuk itu, diperlukan upaya dan tindakan semua kalangan, baik lintas sektoral maupun lintas program, agar berperan aktif dalam menurunkan angka kematian ibu dan balita. Pemeriksaan Antenatal Care yang berkualitas, teratur, dan berkelanjutan selama kehamilan dapat menentukan status kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan. Tujuan untuk Mengetahui Implementasi Program Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang pada tanggal 14 Mei 2024. Pendekatan yang digunakan adalah penyuluhan dan sosialisasi tentang penerapan program pemerintah bagi setiap ibu hamil untuk melakukan Antenatal Care terpadu. Prosedur pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta monitoring. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab oleh sasaran. Media yang digunakan adalah leaflet Antenatal Care

terpadu yang memberikan kemudahan dalam mengembangkan bahan dan mempermudah penjelasan materi. Peserta edukasi sebanyak 16 ibu hamil yang datang di Puskesmas Mayangan untuk melakukan pemeriksaan Antenatal Care terpadu. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah ibu hamil dapat memahami dan melaksanakan pemeriksaan antenatal care terpadu sesuai dengan arahan dari petugas Kesehatan dan terpenuhinya target cakupan K1 maupun K4-K6 di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang.

Kata kunci: Implementasi, Antenatal Care, Ibu Hamil

1. LATAR BELAKANG

Partisipasi dalam pembangunan kesehatan didefinisikan sebagai suatu peran serta seluruh anggota masyarakat baik individu, kelompok keluarga untuk maupun bersama-sama mengambil mengembangkan tanggung jawab, kemandirian, menggerakkan dan melaksanakan upaya kesehatan. Pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* penting untuk menjamin agar proses kehamilan dapat berjalan dengan baik dan mendeteksi ibu hamil yang tidak normal sehingga komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan dapat terdeteksi secara dini serta tertangani secara memadai. (Khayati *et al.*, 2023)

Salah satu indikator kesehatan suatu negara berdasarkan *Human Development Index* adalah angkat kematian Ibu dan Bayi. Angka kematian ibu dan di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu yaitu 305 per seratus ribu kelahiran hidup masih belum mencapai target 185 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2024. Untuk itu diperlukan upaya dan tindakan semua kalangan baik lintas sektoral maupun lintas program agar berperan aktif dalam menurunkan angka kematian ibu dan balita. Pemeriksaan *Antenatal Care* yang berkualitas, teratur dan berkelanjutan selama kehamilan dapat menentukan status kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan (Kemenkes 2022). Perempuan yang melakukan *Antenatal Care* lengkap selama kehamilan memiliki risiko lebih rendah dibandingkan wanita yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* lengkap terhadap terjadinya kematian neonatal. Kunjungan *Antenatal Care* dipelayanan kesehatan merupakan faktor protektif bagi perempuan untuk kejadian kematian neonatus. Upaya lain yang dilakukan untuk mencegah, mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi perempuan adalah dengan melakukan skrining, edukasi, sosialisasi terkait hal yang berhubungan dengan reproduksi perempuan. (Masruroh, 2023)

Tujuan ke-3 *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, dengan salah satu target yang diharapkan agar dapat mengurangi AKI dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Indonesia masih menempati posisi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Target penurunan rata-rata kematian ibu sebesar 5,5% per tahun, diperkirakan pada tahun 2030 AKI di Indonesia turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil perkiraan tersebut berarti AKI masih jauh untuk dapat mencapai target SDG's pada tahun 2030. Salah satu upaya

yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI yaitu dengan pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara teratur. Hal ini bertujuan untuk menjaga ibu agar sehat selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas, serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya risiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi, juga menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. (Ranti Lestari, 2024)

Perempuan memiliki arti penting dalam menjaga kelangsungan pembangunan secara berkelanjutan dengan melahirkan generasi yang sehat yang dapat dimulai dengan pemeliharaan kesehatan ibu hamil pada masa *Antenatal Care*. Ibu hamil selayaknya ditempatkan pada status kesehatan yang maksimal agar memperoleh peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan yang optimal. Perempuan atau ibu merupakan media edukasi pertama bagi anak-anak. Melalui ibu, pendidikan dan kesadaran mengenai kepedulian terhadap kesehatan dapat ditanamkan sejak dini, khususnya pada ibu hamil.

Faktor yang menghambat ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan melalui *Antenatal Care* di fasilitas kesehatan yaitu sumber daya manusia ibu hamil yang rendah, kondisi sosial dan ekonomi yang rendah dan sikap pelaksana terhadap program yang pasif. Sumber daya manusia ibu hamil yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai *Antenatal Care* khususnya pada usia kehamilan trimester pertama.

Antenatal Care adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu hamil selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. *Antenatal Care* memiliki beberapa tujuan diantaranya kunjungan awal dan kunjungan ulang dimana manfaatnya untuk mengumpulkan informasi memantau kemajuan kehamilan, meningkatkan dan mempertahankan Kesehatan fisik mengenali secara dini ketidaknormalan, dan mempersiapkan persalinan cukup bulan serta mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran. Perawatan kehamilan atau yang sering disebut dengan *Antenatal Care* ditujukan kepada ibu hamil sebelum dan selama hamil dengan tujuan mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan janin, memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan serta perencanaan persalinan. *Antenatal Care* Terpadu memiliki peran dalam memberikan konseling secara standar pelayanan kesehatan profesional sehingga harus menjadi perhatian bagi ibu hamil selama masa kehamilan. Pelaksanaan tindak lanjutnya dalam bentuk pemberian edukasi dan konseling sesuai dengan program dalam pemeriksaan antenatal care terpadu. *Antenatal Care* terpadu yang dini dan sedini mungkin akan dapat meningkatkan kualitas ibu hamil dan mencegah angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan cakupan *Antenatal Care* pada wilayah.

Antenatal Care digunakan untuk menjamin agar proses kehamilan berjalan normal, sehingga komplikasi yang mungkin terjadi dapat terdeteksi secara dini serta ditangani secara memadai. Kunjungan dalam pemeriksaan kehamilan oleh ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan *Antenatal Care* terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 6 kali selama kehamilannya dengan distribusi waktu: 2 kali pada trimester kesatu (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (>12minggu - 24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran), dimana minimal 2 kali ibu hamil harus kontak dengan dokter (1 kali di trimester 1 dan 1 kali di trimester 3). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 (enam) kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Jika kehamilan sudah mencapai 40 minggu, maka harus dirujuk untuk diputuskan terminasi kehamilannya.(Kemenkes RI, 2020)

Pelayanan *Antenatal Care* terpadu adalah diberikan kepada semua ibu hamil dengan cara:

1. Menyediakan kesempatan pengalaman positif bagi setiap ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan *Antenatal Care* terpadu;
2. Melakukan pemeriksaan antenatal pada setiap kontak;
3. Memberikan konseling kesehatan dan gizi ibu hamil, termasuk konseling KB dan pemberian ASI;
4. Memberikan dukungan emosi dan psikososial sesuai dengan kebutuhan/keadaan ibu hamil serta membantu ibu hamil agar tetap dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan nyaman selama masa kehamilan dan menyusui;
5. Melakukan pemantauan tumbuh kembang janin. Mendeteksi secara dini kelainan/penyakit/gangguan yang diderita ibu hamil;
6. Melakukan tatalaksana terhadap kelainan/penyakit/gangguan pada ibu hamil sedini mungkin atau melakukan rujukan kasus ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem rujukan;
7. Mempersiapkan persalinan yang bersih dan aman;
8. Melakukan rencana antisipasi dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi penyulit/komplikasi pada proses persalinan;
9. Melakukan tatalaksana kasus serta rujukan tepat waktu pada kasus kegawatdaruratan maternal neonatal;
10. Melibatkan ibu hamil, suami dan keluarga dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil, mempersiapkan persalinan dan kesiagaan apabila terjadi komplikasi.

Standar pelayanan *Antenatal Care* terpadu minimal adalah sebagai berikut (10T):

1. Timbang berat badan dan ukur tinggi badan;
2. Ukur tekanan darah;
3. Nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas/LILA);
4. Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri);
5. Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ);
6. Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan;
7. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan;
8. Tes laboratorium: tes kehamilan, kadar hemoglobin darah, golongan darah,

tes triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) dan malaria pada daerah endemis. Tes lainnya dapat dilakukan sesuai indikasi seperti: glukoprotein urin, gula darah sewaktu, sputum Basil Tahan Asam (BTA), kusta, malaria daerah non endemis, pemeriksaan feses untuk kecacingan, pemeriksaan darah lengkap untuk deteksi dini thalasemia dan pemeriksaan lainnya; 9. Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan; 10. Temu wicara (konseling) Informasi yang disampaikan saat konseling minimal meliputi hasil pemeriksaan, perawatan sesuai usia kehamilan dan usia ibu, gizi ibu hamil, kesiapan mental, mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas, persiapan persalinan, kontrasepsi pascapersalinan, perawatan bayi baru lahir, inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif.

Keteraturan kunjungan *Antenatal Care* mendukung ibu hamil melakukan deteksi dini terhadap penyulit dan komplikasi. Ibu hamil diharapkan selalu terbuka menerima informasi dari petugas kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memotivasi ibu dalam memeriksakan kehamilannya secara teratur. (Indah Rahayu, 2023)

Peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat penting sebagai tenaga dalam memberikan bimbingan yang mestinya diajarkan saat ibu hamil melakukan konsultasi atau kunjungan *Antenatal Care*. Ketidakteraturan ibu hamil melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* akan menyebabkan tidak diketahui kelainan atau komplikasi yang bisa saja terjadi dan tidak terkontrolnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Kenyataan bahwa kunjungan *Antenatal Care* masih sering diabaikan oleh ibu hamil dapat berakhir pada kematian. (Siti Komariyah, 2022)

Strategi dalam meningkatkan pembangunan kesehatan adalah pemberdayaan dan meningkatkan peran dari ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara terpadu. Upaya dalam mencapai strategi peningkatan kesehatan ibu hamil dengan adanya pemberian pengetahuan mengenai *Antenatal Care* terpadu. Dan Upaya selanjutnya untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam rangka meningkatkan status kesehatan ibu hamil, menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian anak maka tim dosen dan mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Implementasi *Antenatal Care* Terpadu Di Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang”. Tujuan untuk Mengetahui Implementasi Program Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang pada tanggal 14 Mei 2024. Bahan yang digunakan untuk menunjang pengabdian kepada masyarakat meliputi surat tugas, daftar hadir peserta, dan leaflet. Pendekatan yang digunakan yaitu edukasi dan sosialisasi tentang pelayanan *Antenatal Care* terpadu sebagai upaya deteksi dini terjadinya komplikasi pada ibu hamil. Prosedur pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga (3) tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan monitoring. Tahap persiapan terdiri dari penyusunan program kerja penyuluhan dan pelatihan, penyusunan modul edukasi, persiapan sarana dan prasarana edukasi, serta koordinasi lapangan. Tahap pelaksanaan terdiri dari sosialisasi, edukasi, dan penyuluhan. Tahap evaluasi dilakukan dilakukan pada setiap tahapan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* terpadu di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab oleh sasaran. Media yang digunakan adalah leaflet *Antenatal Care* terpadu yang memberikan kemudahan dalam hal mengembangkan bahan dan mempermudah menjelaskan materi. Hasil dan pembahasan yang dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap prosedur sesuai dengan tahapannya.

Tahapan Persiapan

1. Mempersiapkan SAP, leaflet dan buku KIA;
2. Membuat modul materi Penyuluhan tentang Implementasi *Antenatal Care* Terpadu Pada Ibu Hamil.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dan dihadiri oleh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* terpadu di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang. Kegiatan ini berupa kegiatan penyuluhan tentang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* terpadu di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang tahun 2024 dengan metode ceramah dan diskusi. Pengabdian kepada masyarakat melalui Implementasi *Antenatal Care* Terpadu Pada Ibu Hamil, telah dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024. Peserta edukasi sebanyak 16 ibu hamil yang datang di Puskesmas Mayangan untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* terpadu.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah diketahuinya ibu hamil dapat memahami dan melaksanakan pemeriksaan antenatal care terpadu sesuai dengan arahan dari petugas Kesehatan dan terpenuhinya target cakupan K1 maupun K4-K6 di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang.

Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi



Tahapan Evaluasi

Tahap ketiga pada kegiatan ini adalah evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat terkait dengan Implementasi *Antenatal Care* Terpadu Pada Ibu Hamil, didapatkan hasil yang maksimal dengan adanya evaluasi terkait dengan kemampuan peserta “ibu hamil” dapat menjawab dan menjelaskan ulang secara benar dan tepat tentang manfaat *Antenatal Care* Terpadu dan deteksi dini komplikasi yang terjadi dalam masa kehamilan. Hal tersebut sesuai dengan hasil Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Ninik Azizah dan team dalam Jurnal AMJPM tahun 2024 bahwa ada hubungan Edukasi Antenatal Care Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Terjadinya Komplikasi pada Ibu Hamil dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat *Antenatal Care* terpadu dalam mendeteksi risiko tinggi pada kehamilan.(Ninik Azizah dkk, 2024)

Setelah dilaksanakan kegiatan ini diperoleh hasil bahwa diketahuinya ibu hamil dapat memahami dan melaksanakan pemeriksaan antenatal care terpadu sesuai dengan arahan dari petugas Kesehatan dan terpenuhinya target cakupan K1 maupun K4-K6 di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat tentang Implementasi ini berlangsung dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari motivasi dan semangat dari para ibu hamil selama kegiatan dilaksanakan. Seluruh peserta yang hadir menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang manfaat *Antenatal Care* Terpadu dan deteksi dini komplikasi yang terjadi dalam masa kehamilan. Selain itu, tidak ada kendala pada kegiatan ini karena kegiatan ini didukung oleh semua semua team petugas Kesehatan di Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah dilakukan berupa Implementasi Antenatal Care Terpadu Pada Ibu Hamil, yaitu didapatkan bahwa ibu hamil dapat memahami dan melaksanakan pemeriksaan antenatal care terpadu sesuai dengan arahan dari petugas Kesehatan dan terpenuhinya target cakupan K1 maupun K4-K6 di wilayah kerja Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang. Tenaga Kesehatan baik dokter umum, bidan, ahli Gizi, analis, farmasi dan tenaga kesehatan lainnya dapat bekerja sama untuk bersama-sama senantiasa memberikan edukasi pentingnya ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care terpadu sebagai Upaya deteksi dini terkait komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan dengan tujuan menjaga kesehatan ibu hamil dan kandungannya.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, N., Fitriana, R., & Handayani, N. (2024). Edukasi antenatal care terpadu sebagai upaya deteksi dini terjadinya komplikasi pada ibu hamil di Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 53–59.
- Indah Rahayu. (2023). Peningkatan hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ANC terpadu dengan frekuensi kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Ciparay Kabupaten Bandung. *Bhinneka Tunggal Ika*, 1(1), 64–67.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal terpadu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khayati, N., Nur, A., & Murniasih, M. (2023). Pengabdian masyarakat edukasi ibu hamil dan konseling antenatal care terpadu di wilayah Kecamatan Karimunjawa. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v3i1.12428>

- Komariyah, S. A. (2022). Edukasi tentang pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC) pada ibu hamil. *Journal of Community Services*, 4(3), 48–54. Retrieved from <http://jcs.aktabe.ac.id>
- Lestari, R. (2024). Deteksi risiko tinggi kehamilan pada pelayanan ANC terpadu dalam upaya peningkatan kesehatan ibu hamil. *Jurnal Pengmas Kusuma Bangsa*, 1(1), 44–49.
- Masruroh, S. N. S. V. D. (2023). Pengabdian masyarakat peduli kesehatan reproduksi perempuan di Rumah Sakit UNIPDU Medika Jombang. *Indonesia Berdaya*, 4, 815–822.